

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung berdiri tanggal 13 Juni 1982 di atas tanah 2.0 Ha. Pada saat itu, lembaga ini bernama BLKIP yang merupakan UPT Kanwil DEPNAKER Jawa Timur. Dalam perjalanan waktu, BLKIP tersebut mengalami perubahan nama lembaga sesuai dengan tuntutan reformasi (otonomi daerah). Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan unsur pelaksana teknis Dinas yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu. Yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pelaksanaan pelatihan kerja, pengembangan pengetahuan berdasarkan klaster kompetensi, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. Sesuai perubahan terakhir berdasarkan peraturan Gubernur No.122 tahun 2009, bahwa lembaga dimaksud berubah menjadi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang secara teknis melaksanakan program pelatihan dimana daerah jangkauannya meliputi Kabupaten Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. Kiprah yang

diemban oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini dalam konteks pembangunan nasional adalah ikut serta mencerdaskan anak bangsa melalui program pelatihan yang berbasis kompetensi, kebutuhan pasar kerja, serta membangun generasi yang memiliki kemampuan Entrepreneur yang tangguh dan handal. Sehingga konteks yang diemban oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini adalah meningkatkan kemampuan bidang sumber daya manusia yang dititik beratkan pada peningkatan pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam atau luar negeri melalui jaringan kios 3 in 1 maupun mitra kerja dengan berbagai perusahaan industri maupun lembaga pemerintah/ swasta lainnya.⁴⁵

2. Profil UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan sebuah kantor Unit Pelaksana Teknis yang beroperasi di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (DISNAKERTRANSDUK PROV. JATIM). UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beralamat di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. UPT BLK Tulungagung sendiri memiliki motto “*Kerja Keras, Kerja Ikhlas, Masyarakat Puas*”.

3. Visi dan Misi

a. Visi

⁴⁵ UPTPK Tulungagung, Sumber: <http://www.kios3in1.net/027/>. Diakses pada hari Kamis, 12 September 2019. Pukul 23.33 WIB

Terciptanya tenaga kerja profesional, inovatif dan produktif yang sesuai dengan perkembangan pasar kerja global.

b. Misi

- a) Menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi,
- b) Membuat program pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha,
- c) Meningkatkan kemampuan instruktur yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d) Memanfaatkan fasilitas pelatihan yang ada secara maksimal,
- e) Serta meningkatkan pelayanan publik melalui informasi dan administrasi yang efektif dan efisien.

4. Dasar Hukum yang dapat digunakan sebagai rujukan dan landasan bagi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah :

- a. Pergub Jawa Timur Nomor 122 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Disnakertransduk Provinsi Jawa Timur.
- b. Pergub Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

5. Tujuan UPT Balai Latihan Kerja diantaranya:

- a. Melaksanakan sebagaimana tugas Dinas Pelatihan Ketenagakerjaan, pengetahuan dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat.

- b. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta kerjasama pelatihan dan menyebarluaskan berbagai informasi tentang pelatihan penyerapan, kurikulum, jadwal dan alat peraga pelatihan.
- c. Pelaksanaan pemasaran program pelatihan hasil produksi dan jasa.
- d. Pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi.

Selain itu ada 3 jenis pelatihan yang ada di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, antara lain:

- a. Pelatihan Institusional

Merupakan pelatihan yang diselenggarakan di dalam lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan menggunakan dana APBD dan APBN, sesuai dengan Surat Keputusan dari Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

- b. Mobile Training Unit (MTU)

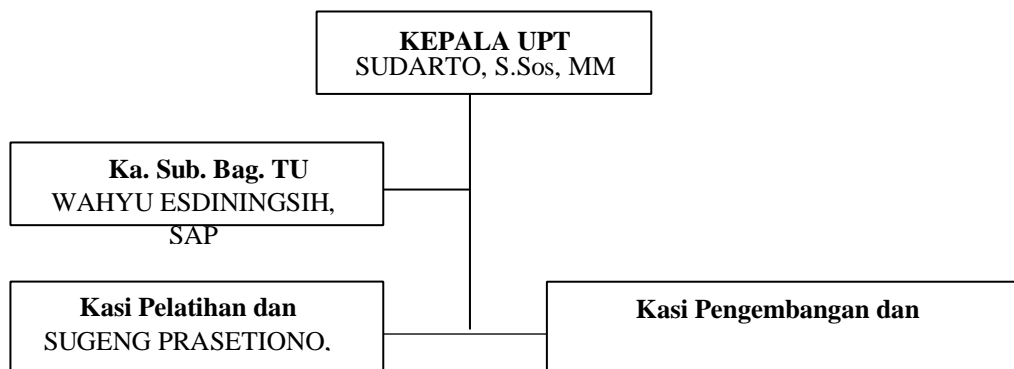
Mobile Training Unit (MTU) merupakan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dimana pelaksanaan pelatihannya di daerah yang sesuai dengan kebutuhan, atau biasanya diluar lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

- c. Pelatihan Swadana

Pelatihan ini dilaksanakan atas dasar permintaan dari pihak ketiga baik secara perorangan, kelompok, prakerin dan seluruh biaya dibebankan pada pihak ketiga.⁴⁶

6. Struktur Organisasi Pelatihan Kerja Tulungagung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung



Sumber: UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

7. Pegawai UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Pegawai yang bekerja di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini ada 3 macam, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Tidak Tetap (PTT), dan pegawai outsourcing. Adapun daftar pejabat maupun pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah sebagai berikut.

⁴⁶ UPTPK Tulungagung, Sumber: <http://www.kios3in1.net/027/>. Diakses pada hari Kamis, 12 September 2019. Pukul 23.33 WIB

Tabel 4.2

Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS) UPT Balai Latihan Kerja
Tulungagung

No	Jabatan	Nama
1	Kepala UPT BLK TULUNGAGUNG	Sudarto,S.Sos, MM
2	Ka. Subag. Tata Usaha	Wahyu Esdiningsih, S.A.P
3	Kasi Pelatihan dan Sertifikasi	Sugeng Prasetiono, SE
4	Kasi Pengembangan dan Pemasaran	-
5	Pengelola Keuangan	Ali Munawan Hasim, A.Md
		Nur Kholis
6	Pengelola Data	Arif Mujib
7	Pengelola Sertifikasi	Sujarno
8	PTT	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd
		Endrika Nisworo, A.Md
		Siti Ro'ihatul Jannah, SE, M.Si
		Anna Risa Rosida, S.Pd, SE
9	Outsourcing	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I
		Ika Purnama Sari, S.Si
		Enggar Maulina P., A.Md
		M. wahyu Tanata, S.Kom
		Danang Ariwibowo
		Sikha Zuliansadewi, M.PD
		Novia Primadani, S.Pd.I
		Hana Rochmawati, ME
		Wisnu Kusuma Asmara, SP
		Marladi
		Agus Setiawan
		Yanche Fernando, S.Pd
		Irvan Efendi
10	Petugas Keamanan	Supiyan
11	Instruktur (Pejabat Fungsional)	Wahyono, S.Pd
		Sutoto, SP, M.Si
		Suharto,S.Sos
		Sakri, A.Md
		Mathelda Lekatompessy
		Irma Fitria, S.Pd.I
		Iwan Pujo Sulaksono, S.SPI
Rifa Ayu Herwanti, A.Md		

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian ini ada 3 poin, yaitu :

1. Strategi Balai Latihan Kerja dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja di Tulungagung diadakan sejak tahun 2014. Tujuan diadakannya pelatihan adalah untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan kualitas kompetensi yang berkompeten dari para pencari kerja. Sehingga setelah mengikuti pelatihan diharapkan para tenaga kerja mendapatkan lowongan pekerjaan atau setidaknya mampu membuka usaha sendiri dengan berwirausaha. Tujuan spesifik setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu melaksanakan prinsip tersebut dalam bidang usahanya. Berikut pemaparan dari Ibu Ajeng Citra Resmi selaku instruktur pelatihan :

*“Ada pelatihan di sini, tujuan di BLK ini kan basisnya untuk entrepreneur center, makanya di BLK Tulungagung sendiri ini ditunjuk oleh pusat sebagai entrepreneur center. Jadi mewadahi wirausaha yang ada di Tulungagung, Blitar, Trenggalek dan sekitarnya ya. Disitu kebanyakan warga sini itu semuanya kalau kerja di wirausaha. Makanya di sini diadakan khusus pelatihan wirausaha. Nanti kita bantu untuk membuat anggarannya, jadi anggaran dalam 1 tahun untuk usaha ini berapa. Agar usahanya tidak rugi, tidak macet. Kita kasih kisi-kisi disitu dan pelatihan di situ. Jadi, orang yang mau memulai usaha itu tidak takut. Kan kadang usaha itu ada bangkrutnya juga. Nah disitu kita kasih pembelajaran seperti itu”.*⁴⁷

Tambahan dari Ibu Mathelda Lekatompessy selaku instruktur pelatihan :

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku outsourcing pada hari Selasa, 17 Maret 2021

*“Untuk tujuannya yang ingin dicapai yaitu membuat masyarakat juga semakin membaik. Berwirausaha bukan hanya untuk kesenangan pribadi tapi memperbaiki ekonomi masyarakat juga. Jadi, teman-temannya dirangkul semua”.*⁴⁸

Ada tambahan dari Ibu Rifa selaku instruktur pelatihan menambahkan :

*“Untuk tujuan kedepannya dengan mengikuti pelatihan di sini ya untuk mengurangi pengangguran. Karena pelatihan diberikan buat calon tenaga kerja”*⁴⁹

Secara teknis Balai Latihan Kerja sendiri melakukan pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga kerja dan masyarakat yang terampil. Di sini siswa juga diberi motivasi agar lebih giat dalam melakukan pelatihan. Seperti pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Rifa Ayu Herwanti selaku instruktur pelatihan kewirausahaan :

*“Ya mengikuti pelatihan dan latihan-latihan yang diberikan secara berkala sesuai dengan kejuruan masing-masing. Setiap pelatihan pasti ada motivasinya agar tercapai tujuannya”.*⁵⁰

Dengan motivasi yang diberikan dalam pelatihan tersebut, banyak sekali manfaat yang diperoleh, seperti pengakuan Mbak Anjani :

*“Pelatihan yang ada di BLK membuat saya termotivasi untuk membuat usaha kedepannya. Karena dalam pelatihan yang saya ikuti, setelah lulus nanti saya bisa membuka usaha sendiri seperti membuka usaha fotokopi, print, jasa ketik, dan masih banyak lagi.”*⁵¹

Sama seperti yang dipaparkan Mbak Awek selaku alumni pelatihan :

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mathelda Lekatompessy selaku instruktur pelatihan pada hari Senin, 17 Maret 2021

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rifa Ayu Herwanti selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rifa Ayu Herwanti selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan Mbak Anjani selaku alumni pelatihan pada hari Kamis, 06 Mei 2021

“Saya mengikuti pelatihan di BLK sini dengan tujuan ingin mengembangkan skill yang saya punya sehingga dapat bermanfaat di dalam dunia kerja kelak.”⁵²

Seperti yang dikatakan Mas Bayu yang juga selaku alumni pelatihan :

“Manfaat yang saya dapatkan ketika mengikuti pelatihan di BLK yaitu saya menjadi lebih produktif karena bangun pagi kemudian saya juga mampu memahami praktek yang sebelumnya sulit bagi saya.”⁵³

Balai Latian Kerja di sini juga mempunyai peranan penting dan strategis dalam upaya untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta pasar kerja. Seperti yang dipaparkan Ibu Irma Fitria :

“Dukungan peralatan untuk pelatihan dan instruktur yang kompeten serta bersertifikasi, menjadikan BLK Tulungagung ini sangat membantu sebagai jembatan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai macam pelatihan yang akan diadakan sebagai tujuan mempersiapkan tenaga kerja yang profesional, berkualitas dan berkompeten. Oleh karena itu, kami harus meluluskan siswa yang berkompeten.”⁵⁴

Materi dan praktek yang sudah dipelajari selama pelatihan di BLK dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan, seperti yang disampaikan Mbak Anjani selaku alumni pelatihan di BLK :

“Saya menjadi lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari saya, seperti dalam pengerjaan skripsi, membuat surat,

⁵² Hasil wawancara dengan Mbak Awek selaku alumni pelatihan pada hari Jumat, 07 Mei 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan Mas Bayu selaku alumni pelatihan pada hari Sabtu, 08 Mei 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021

membuat slide presentasi yang menarik, membuat laporan keuangan, dan masih banyak lagi.”⁵⁵

Berbanding terbalik dengan pengakuan Mbak Awek, salah satu alumni ini mengatakan :

“Pelatihan yang ada di BLK belum bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam mendirikan usaha harus memahami betul tentang keseluruhan komputer. sedangkan yang saya pelajari di pelatihan BLK hanya Microsoft Office saja.”⁵⁶

Pelatihan yang diadakan di Balai Latihan Kerja sendiri memiliki tahapan-tahapan sejak awal. Mulai dari pengumuman pendaftaran pelatihan, seleksi yang dilakukan secara tertulis dan lisan, pengumuman hasil seleksi, dan yang terakhir pelaksanaan pelatihan. Untuk kriteria calon peserta pelatihan kewirausahaan yaitu warga Indonesia, boleh darimana saja, namun yang diutamakan wilayah Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek, selain itu memiliki KTP dan memiliki embrio usaha. Untuk umur dan riwayat pendidikan tidak diutamakan. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ajeng Citra Resmi :

“Peserta yang boleh mengikuti pelatihan adalah yang berumur minimal 17 tahun dan sudah memiliki KTP. Untuk batasan maksimalnya tidak ada ya. Sepanjang beliaunya memiliki KTP, karena KTP ini sebagai sarana untuk mengSPJkan dana yang diaokasikan menjadi uang transport, uang makan. Seragam, dan sebagainya. Kebanyakan pelatihan peserta di sini dari Kab. Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek. Sebenarnya darimana saja boleh jika menginginkan, tapi kami juga mengutamakan wilayah terdekat dahulu, persyaratan berkas lainnya antara lain fotocopy ijazah sebanyak 2 lembar,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Anjani selaku alumni pelatihan pada hari Kamis, 06 Mei 2021

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Awek selaku alumni pelatihan pada hari Kamis, 06 Mei 2021

*fotocopy KTP sebanyak 2 lembar, dan fotocopy KK sebanyak 2 lembar”.*⁵⁷

Berikut tambahan dari Bu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan beliau mengatakan :

*“Hal yang dilakukan pertama oleh calon peserta adalah melengkapi berkas, kemudian mengikuti tes seleksi. Tes seleksi yang digunakan adalah teori dan wawancara. Teorinya sendiri berkisar tentang pengetahuan mereka dibidangnya masing-masing, sedangkan wawancara mengupas tentang motivasi mereka mengikuti pelatihan ini. Tahapan wawancara dimulai dari pendaftaran, hari H seleksi, tes tulis dan wawancara. Setelah itu, nilai tes dan wawancara dikalkulasikan, dan kita rank. Dari situ nilai yang tertinggi dan memenuhi karakter akan lolos dan terpilih sebagai peserta”.*⁵⁸

Dalam pelaksanaan pelatihan kriteria peserta yang dikatakan berhasil jika peserta tertib masuk, mampu menerima dan mengikuti pengarahan yang diberikan instruktur dengan baik. Seperti penuturan Ibu Irma berikut :

*“Peserta pelatihan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, pokonya sepintere apapun kamu tapi lek nggak disiplin nggak akan berhasil, dan saya tidak membutuhkan anak didik seperti ini. Jadi ketika tes wawancara sudah saya tekankan tentang kedisiplinan, kalau lagi repot mending gak usah ikut dulu dan ngomong diawal. Karena nanti dikhawatirkan ketika proses berlangsungnya pelatihan yang Cuma 10 hari akan terbuang sia-sia. Jika hari-harinya dilewatkan dengan membolos, izin dan sebagainya, maka konsekuensinya diakhir peserta tidak dapat memperoleh haknya, seperti sertifikat. Jadi saya harapkan kepada seluruh peserta dan calon peserta untuk selalu menjunjung tinggi asas kedisiplinan, karena kunci sukses adalah disiplin”.*⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku outsourcing pada hari Selasa, 17 Maret 2021

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021

Persiapan sebelum diadakan pelatihan diantaranya dengan memastikan adanya fasilitas gedung, perencanaan dan penyusunan program pelatihan, menyusun kurikulum dan silabus, penyusunan rencana anggaran dan biaya, mempersiapkan tenaga instruktur, serta menyiapkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini meliputi alat dan bahan yang digunakan sesuai kejuruan serta penyusunan jadwal pelatihan. Kemudian mengadakan pendaftaran calon peserta pelatihan dan seleksi. Seperti pemaparan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku instruktur pelatihan :

“Dalam pelaksanaan pelatihan yang berbasis kompetensi dan masyarakat pencari kerja, kita akan memfasilitasi seperti fasilitas gedung. Kemudian untuk proses sebelumnya kita akan melaksanakan perencanaan dan penyusunan program pelatihan, menyusun kurikulum dan silabus, penyusunan rencana anggaran dan biaya, menyiapkan tenaga kerja instruktur. Kemudian kita menyiapkan sarana dan prasarananya seperti bahan pelatihan dan alat praktek. Bahan-bahannya tentu menyesuaikan kejuruan, kemudian menyusun jadwal. Setelah itu diadakan seleksi peserta melalui pendaftaran.”⁶⁰

Seperti yang dipaparkan salah satu alumni pelatihan BLK, yaitu Mbak Anjani sebagai berikut :

“Untuk fasilitas yang saya dapatkan dalam pelatihan di BLK sini sangat memadai. Dari peralatan, perlengkapan dan fasilitasnya pun sangat baik.”⁶¹

Sama seperti yang dipaparkan Mbak Awek selaku alumni pelatihan :

“Tidak hanya fasilitas yang sudah memadai, pelayanannya pun juga baik.”⁶²

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku outsourcing pada hari Selasa, 17 Maret 2021

Berbanding terbalik dengan pemaparan yang disampaikan oleh Mas Bayu :

*“Beberapa fasilitas cukup memadai, namun terdapat banyak alat praktek yang kurang memadai untuk dipelajari, banyak komponen yang kurang.”*⁶³

Kurikulum yang digunakan Balai Latihan Kerja Tulungagung sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kurikulum Balai Latihan Kerja Tulungagung memisahkan antara teori dengan praktik dari pelatihan yang diberikan dengan keseluruhan jam pelatihan. Metode pembelajaran yang digunakan Balai Latihan Kerja Tulungagung tidak hanya dengan metode demonstrasi saja, tetapi juga dilaksanakan dengan komunikasi 2 arah melalui diskusi, sehingga pelaksanaan pelatihan baik praktek maupun teori dapat terserap dengan baik oleh siswa pelatihan. Masing-masing siswa juga diwajibkan untuk bertanya dalam sesi diskusi tersebut, hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan keaktifan dikelas juga siswa mampu memahami dan mengerti materi yang diberikan baik teori maupun praktek. Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Mathelda Lekatompessy:

*“Untuk metodenya kita memberitahu lebih nampak (70%) sesuai dari langkah ke langkah, tidak hanya sekedar ngomong. Intinya lebih banyak ke praktek”*⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Mbak Awek selaku alumni pelatihan pada hari Jumat, 07 Mei 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan Mas Bayu selaku alumni pelatihan pada hari Sabtu, 08 Mei 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mathelda Lekatompessy selaku instruktur pelatihan pada hari Senin, 17 Maret 2021

Senada dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan sebagai

berikut :

*“Lebih ke praktek, karena Balai Latihan Kerja Tulungagung teorinya sedikit 30% dan 70% praktek. Jadi kalau dikelas tidak hanya nulis teori. Di tempatku prakteknya ya bikin ppt, excel. Misal mereka saya ajarin bikin jurnal, bikin laporan laba rugi seperti apa. Jadi langsung ke praktek. Mungkin teori cuma sedikit di BLK, beda dengan di sekolah formal.”*⁶⁵

Seperti pemaparan salah satu alumni peserta pelatihan, Mas Bayu mengatakan sebagai berikut :

*“Lebih mudah langsung ke praktek. Karena dalam pelatihan ini bertujuan untuk pembekalan dalam menghadapi dunia kerja sehingga materi yang terserap akan lebih baik apabila dibarengi atau diimbangi dengan praktek yang lebih banyak.”*⁶⁶

Balai Latihan Kerja di Tulungagung ini juga sebagai penyelenggara pelatihan kerja yang memiliki peran dan prospek penting dalam memajukan mutu yang berkompeten. Dimana untuk alumni yang sudah melakukan pelatihan akan diarahkan dan dibantu untuk penempatan kerja yang sesuai dengan bidangnya. Berikut informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya ada Bapak Sugeng Prasentiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi :

“Untuk peran dan prospek ke depannya jadi gini ya mbak, peran kita dan prospek ke depannya yang jelas kita dituntut untuk penempatan kerja mbak, terhadap alumni yang setelah mengikuti kegiatan pelatihan di UPT BLK Tulungagung yang jelas seperti itu mbak prospek kedepannya. Jadi cukup, hanya penempatan kerja terhadap alumni yang mengikuti pelatihan di sini. Setiap tahun kita itu juga mengadakan JMF (Job Market Fair). Jadi, kita juga mengundang 50 perusahaan yang nantinya beliau juga menawarkan lowongan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Mas Bayu selaku alumni pelatihan pada hari Sabtu, 08 Mei 2021

*pekerjaan, jadi bisa nanti seandainya ada JMF itu mbak ya alumni itu diarahkan kesana. Jadi di samping beliaunya juga berusaha sendiri, nanti juga bisa lewat JMF”.*⁶⁷

Di sini ada tambahan dari Bu Rifa selaku instruktur pelatihan menambahkan :

*“Untuk pelatihan sendiri kan untuk calon tenaga kerja ya, jadi prospeknya ya sebisa mungkin calon tenaga kerja yang dalam pelatihan bisa memperoleh pekerjaan di bidang tersebut serta bisa membuka usaha dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh”.*⁶⁸

2. Faktor penghambat Balai Latian Kerja dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung

Dari berbagai pelatihan pada kejuruan tentunya ada faktor yang menghambat pelatihan tersebut. Terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal. Untuk mengetahui faktor internal yang menjadi penghambat dalam pelatihan, Bapak Sugeng Prasentiono mengatakan :

*“Faktor internal yang menghambat UPT kita sarana dan prasaran yang masih membutuhkan perhatian lebih, baik dari bangunan dan alat-alatnya. Ada faktor yang menghambat berhubungan dengan siswa pasti ada karena karakternya bermacam-macam. Semisal, kadang siswa itu tuntutananya kalau diberi fasilitas dari sini kadang banyak yang protes mbak. Mereka bilang gini kan repot ya, padahal pemerintah itu sudah mengupayakan siswa itu ya disamping mereka diberi ilmu di sini, diberi uang transport, diberi sarana prasarana baik ATK maupun seragam. Kadang mereka protes bilang seragamnya kegedeanlah kekecilanlah. Memang lika liku banyak mbak. Jadi yang jelas kita harus bisa mengendalikan siswa yang seperti itu.”*⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasentiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rifa Ayu Herwanti selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasentiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi pada hari Selasa, 16 Maret 2021

Kemudian ada tambahan dari Ibu Rifa Ayu Herwanti sebagai berikut :

*“Jadi gini, kan mereka punya latar belakang bermacam-macam. Ada yang memang sudah lulus sarjana, ada yang baru lulus SMA gitu, paling menyesuaikan aja ya. Jadi gimana ya, saling mengisi sih mereka. Ini bagi instruktur. Kalau bagi siswa kan memang mereka harus menyesuaikan diri, misal pelatihannya kalo kalian kuliah kan ternyata merasa tidak dijurusan yang seharusnya kayak gitu kan ada yang seperti itu sedangkan pada akhirnya kalo dipelatihan ini kan mereka memang sudah sesuai dengan minat mereka kan ingin ikut di sini. Misal sudah sarjana dan oh ternyata aku belum bisa ini pengen ambil pelatihan ini gitu. Seharusnya itu sudah sesuai dengan minat mereka. Tapi ternyata masih tetep aja ada sih yang ternyata bukan passion ku kayak gitu. La itu kendala mereka sih. Nanti kalo di sini kan pelatiannya gratis ya mbak, mau nggak mau meskipun apalagi kalian yang sekolah bayar aja mau nggak mau harus tetep selesai kan, kayak gitu. Apalagi yang disini gratis ya sebisa mungkin harus tetep selesai sampai akhir dan itu meskipun pada akhirnya mereka memperoleh pekerjaan tidak di bidang yang sesuai dengan kejuruannya tidak masalah buat kita. Intinya kan mereka mempunyai bekal untuk bekerja, mempunyai bekal untuk kerja keras”.*⁷⁰

Seperti yang disampaikan oleh salah satu alumni peserta pelatihan, bahwa tidak ada faktor yang menghambat dalam mengikuti pelatihan. Pengaruhnya menjadi meningkat dari sebelum hingga sesudah mengikuti pelatihan tersebut :

*“Menurut saya juga tidak ada faktor yang menghambat. Melainkan setelah saya mengikuti pelatihan di sini saya mampu memahami materi dan teori yang lebih mendalam daripada sebelumnya, serta mendapatkan suntikan materi untuk mendapatkan pekerjaan.”*⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rifa Ayu Herwanti selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Mas Bayu selaku alumni pelatihan pada hari Sabtu, 08 Mei 2021

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambatnya adalah berasal dari peserta seperti karakter peserta yang berbeda-beda. Untuk faktor eksternalnya yaitu niat dari peserta pelatihan itu sendiri dan para masyarakat enggan mengikuti pelatihan di Balai Latian Kerja Tulungagung walau semua pelatihan tidak dipungut biaya apapun. Lalu kurangnya informasi terkait pelatihan yang ada di BLK sini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ajeng Citra Resmi sebagai berikut :

“Menegenai faktor eksternal yang menghambat pelatian di sini yaitu kembali ke diri sendiri ya. Kami di sini sudah menyediakan tempat pelatian guna menampung masyarakat untuk mengembangkan bakatnya. Padahal pelatihan di sini gratis, tanpa dipungut biaya. Masih banyak anggapan bahwa pelatihan yang diberikan tidak berguna bagi masyarakat, karena sifat pesimis masyarakat ini juga menjadi penghambat bagi BLK Tulungagung. Lalu penghambat selanjutnya yaitu kurangnya informasi terkait pelatihan yang ada di BLK. Meskipun sudah diinformasikan melalui berbagai media sampai saat ini kebanyakan peserta yang ikut pelatihan mendapatkan info dari teman atau keluarga yang kebetulan pernah ikut pelatihan, bukan melalui media promosi yang digunakan BLK Tulungagung.”⁷²

Tanggapan dari salah satu alumni pelatihan yaitu Mbak Anjani sebagai berikut :

“Untuk faktor yang menghambat saat saya mengikuti pelatihan, alhamdulillah tidak ada. Karena selama saya mengikuti pelatihan di BLK instruknya pun sangat baik dalam menjelaskan materi, dan teman-teman pun juga sangat mudah untuk diajak sharing dan memecahkan masalah terkait soal latihan yang diberikan.”⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku outsourcing pada hari Selasa, 17 Maret 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan Mbak Anjani selaku alumni pelatihan pada hari Kamis, 06 Mei 2021

3. Solusi yang dilakukan oleh Balai Latian Kerja melihat adanya faktor yang menghambat peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung telah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan ketrampilan peserta dalam mengikuti pelatihan tersebut. dalam meningkatkan tenaga kerja yang berkompeten tentu terdapat faktor yang menghambat dari peserta tersebut. untuk mengatasi faktor tersebut terdapat solusi yang dilakukan oleh UPT Balai Latian Kerja Tulungagung sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sugeng Prasetiono sebagai berikut :

“Ya kita beri motivasi kepada mereka mbak. Misal kan ada peserta yang bergejolak gini-gini, nah kita selalu memotivasinya. Selain itu ilmu-ilmu yang diberikan dari sini ya harus diterapkan atau diaplikasikan di dunia kerja. Karena motivasi bagi peserta itu penting mbak. Setelah pelatihan selesai tidak kita biarkan saja. Kita masih memantaunya dan nanti juga ada timnya sendiri. Lalu untuk mengatasi masyarakat yang masih enggan mengikuti pelatihan di BLK dan masih memperoleh informasi dari kerabat, nanti kita adakan sosialisasi dan memberitahu mereka untuk melihat media promosi yang dikeluarkan oleh BLK. Semisal mereka mengetahui dari media promosi yang digunakan BLK, mereka lebih bisa banyak bertanya tentang apa-apa yang ada di BLK tersebut dan informasinya lebih jelas.”⁷⁴

Kemudian tambahan dari Ibu Irma Fitria untuk mengatasi kendala terkait dengan terbenturnya jadwal pelatihan tersebut sebagai berikut :

“Untuk mengatasi terbenturnya jadwal ya kita atur jadwalnya kita batasi untuk tidak hadir maksimal 2 kali kalau dikelas saya”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi pada hari Selasa, 16 Maret 2021

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021

Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan ketrampilan di Tulungagung, Balai Latihan Kerja ini menyediakan tempat untuk melatih kemampuannya dengan cara bisa memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Untuk siswa yang belum sama sekali mempunyai ketrampilan akan dilatih dari awal sampai mereka mengerti. Diadakannya sosialisasi agar siswa tersebut paham dengan jurusan yang mereka ambil. Berikut pemaparan dari Bapak Sugeng Prasetiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi :

*“Cara mengatasi orang yang belum sama sekali mempunyai ketrampilan yaitu ya kita sambil mensosialisasikan mbak. Jadi, ada peran yang mensosialisasikan terkait dengan orang yang belum mempunyai keahlian tadi. Kita bisa melalui brosur, penyampaian terhadap masyarakat tersebut supaya dia itu tergugah dan mau mengikuti pelatihan di BLK Tulungagung. Ada kala yang seperti itu”.*⁷⁶

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Ibu Rifa Ayu Herwanti selaku instruktur pelatihan sebagai berikut :

*“Ya memang dimulai dari nol sih. Kebanyakan pelatihan kan memang ada step by step ya. Jadi ada yang pelatihan mulai dari dasar, ada yang lanjutan seperti itu. Jadi tingkatnya masing-masing”*⁷⁷

Agar suatu kegiatan tercapai maka juga diperlukan beberapa fasilitas untuk menunjang kelancaran kegiatan pelatihan tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ajeng Citra Resmi sebagai berikut :

“Kami memberikan banyak fasilitas demi menunjang kegiatan, ya seperti aula, asrama siswa, misal siswanya rumahnya jauh nanti bisa

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rifa Ayu Herwanti selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021.

tinggal di asrama tersebut, lalu ada mushola, tempat parkir, tempat olahraga dan sekarang juga sudah ada wifinya juga.”⁷⁸

Kemudian juga ada tambahan dari Ibu Irma bahwa adanya fasilitas yang sudah memadai akan memberikan dampak yang positif yaitu semangat dan kenyamanan peserta pelatihan, penjelasannya sebagai berikut :

“Sebenarnya dalam menunjang kelancaran dalam kegiatan yaitu instruktur, peserta dan fasilitas. Untuk fasilitas sudah lengkap dan sekarang juga sudah tersedia wifi mbak. Kalau fasilitas untuk peserta ada materi, alat tulis lengkap, seragam, snack, dan pesangon.”⁷⁹

Pengakuan alumni lainnya juga sama dengan pengakuan Mbak Anjani sebagai berikut :

“Untuk fasilitas yang diberikan yaitu diberi peralatan tulis satu map, modul, seragam, juga ada makan siang. Setelah lulus pelatihan diberi pesangon.”⁸⁰

Untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, maka perlu di evaluasi dalam bentuk uji kompetensi dan sertifikasi. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang berkompeten dan siap bersaing yang dibuktikan dengan sertifikat yang dimilikinya. Berikut pemaparan dari Bapak Sugeng Prasetyono :

“Jadi gini evaluasinya, agar siswa itu dinyatakan berkompeten maka diadakan uji kompetensi, yang mana uji kompetensi ini dilakukan untuk memberikan kelulusan bagi siswa yang kemudian siswa itu akan memperoleh sertifikat. Sertifikasi ini sebagai bukti

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ajeng Citra Resmi selaku outsourcing pada hari Selasa, 17 Maret 2021

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria selaku instruktur pelatihan pada hari Selasa, 18 Maret 2021

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Anjani selaku alumni pelatihan pada hari Kamis, 06 Mei 2021

bahwa siswa tersebut dinyatakan berkompeten dalam bidangnya. Jadi, uji kompetensi itu nanti yang menyelenggarakan dari LSP.”⁸¹

C. Analisis Data

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada Balai Latihan Kerja Tulungagung, peneliti akan menganalisis dari data hasil pengamatannya.

a. Strategi BLK dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung

Dari observasi di Balai Latihan Kerja Tulungagung, peneliti memperoleh hasil strategi BLK dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja. Strategi tersebut dilaksanakan dengan melihat kriteria calon pelatihan, yaitu peserta minimal berumur 17 tahun dan sudah memiliki KTP, perlengkapan berkas, kemudian mengikuti tes seleksi. Tes seleksi yang digunakan adalah teori dan wawancara. Teori sendiri berkisar tentang pengetahuan mereka dibidang masing-masing. Tahapan wawancara dimulai dari pendaftaran, hari H seleksi, tes tulis dan wawancara. Setelah itu nilai tes akan dikalkulasikan. Dari situ nilai yang tertinggi dan memenuhi karakter akan lolos dan terpilih sebagai peserta.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan yang berbasis kompetensi dan masyarakat, BLK memfasilitasi seperti fasilitas gedung. Untuk proses sebelumnya BLK akan melaksanakan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetiono selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi pada hari Selasa, 16 Maret 2021

perencanaan dan penyusunan program pelatihan, menyusun kurikulum dan silabus, menyusun rencana anggaran dan biaya, menyiapkan tenaga kerja instruktur. Kemudian menyiapkan sarana dan prasarananya seperti bahan pelatihan dan praktek. Bahan-bahannya menyesuaikan kejuruan, kemudian menyusun jadwal.

Kurikulum yang digunakan di Balai Latihan Kerja Tulungagung sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI). Kurikulum ini memisahkan antara teori dengan praktek dari pelatihan yang diberikan dengan keseluruhan jam pelatihan. Untuk metode yang dipakai yaitu 30% menjelaskan teori sedangkan sisanya (70%) lebih banyak ke prakteknya. Karena pelatihan ini bertujuan untuk pembekalan dalam menghadapi dunia kerja sehingga materi yang terserap akan lebih baik apabila dibarengi atau diimbangi dengan praktek yang lebih banyak.

Balai Latihan kerja ditunjuk sebagai entrepreneur center, artinya mewadahi wirausaha yang ada di Tulungagung, Blitar, Trenggalek dan sekitarnya. Balai Latihan Kerja Tulungagung juga mempunyai peranan penting dalam upaya untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan pembangunan pasar kerja, yaitu dengan dukungan peralatan untuk pelatihan dan instruktur yang kompeten serta bersertifikasi, menjadikan BLK Tulungagung sangat membantu sebagai jembatan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai macam tenaga kerja yang profesional,

berkualitas dan berkompeten. oleh karena itu, BLK harus meluluskan siswa yang berkompeten. Dan siswa akan dinyatakan kompeten apabila peserta tersebut mempunyai kriteria sesuai yang diinginkan oleh BLK. Dan nanti diakhir mereka sudah dinyatakan kompeten, mereka tidak dibiarkan saja. Mereka tetap dimonitoring dari BLK sampai peserta tersebut mampu membuka usahanya sendiri atau memperoleh pekerjaan dari perusahaan lain.

Selanjutnya, berdasarkan hasil cross check terhadap beberapa alumni pelatihan, hasil dari kegiatan pelatihan memberikan dampak yang positif berupa peningkatan pengetahuan, ketrampilan, teman, dan jaringan, serta pengembangan usaha yang sudah dijalankan. Pelatihan yang ada di BLK Tulungagung tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta pelatihan tetapi juga bagi lingkungan peserta yang mampu menerapkan materi pelatihan.

b. Faktor penghambat BLK dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketampilan tenaga kerja di Tulungagung

Di dalam pelatihan yang ada di BLK Tulungagung tentu ada banyak faktor yang menjadi penghambat dalam memperoleh peserta yang berkualitas dan kompeten. Salah satunya adanya faktor eksternal dan internal. Seperti yang sudah penulis dapatkan dari beberapa sumber yang ada di BLK Tulungagung, untuk faktor internalnya sarana dan prasaran yang masih membutuhkan perhatian lebih, baik dari bangunan dan alat-alatnya. Mungkin kalau ada faktor yang

menghambat lain, yaitu yang berhubungan dengan siswa. Karena ada beberapa siswa yang banyak yang protes. Padahal pemerintah sudah memberikan pelatihan tersebut gratis tanpa dipungut biaya apapun.

Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu minat dari peserta pelatihan dan masyarakat yang enggan mengikuti pelatihan di BLK Tulungagung. Mereka menganggap pelatihan yang diberikan tidak berguna bagi masyarakat, karena sifat pesimisnya itu menjadi penghambat bagi BLK Tulungagung. Lalu, kurangnya informasi terkait pelatihan yang ada di BLK. Mereka kebanyakan mendapat info dari teman atau keluarga yang kebetulan pernah mengikuti pelatihan di BLK, bukan melalui media promosi yang digunakan BLK Tulungagung.

Berdasarkan kesimpulan terhadap beberapa alumni pelatihan, tidak ada faktor yang menghambat, melainkan setelah mereka mengikuti pelatihan di sana mereka mampu memahami materi dan teori yang lebih mendalam daripada sebelumnya, juga lebih mudah memecahkan masalah terkait kesulitan yang dialami selama pelatihan.

c. Solusi yang dilakukan oleh BLK melihat adanya faktor yang menghambat dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja di Tulungagung

Melihat adanya faktor yang menghambat dalam peningkatan kualitas kompetensi dan ketrampilan tenaga kerja, Balai Latihan Kerja Tulungagung juga mempunyai solusi untuk memecahkan masalah

tersebut. Seperti peserta yang mengalami banyak protes tadi, BLK Tulungagung memberikan pengarahan dengan baik. Selain itu ilmu yang diberikan harus diterapkan atau diaplikasikan di dunia kerja nanti. Setelah pelatihan selesai, peserta tidak dibiarkan saja. Mereka masih dipantau. Dan untuk masyarakat yang masih enggan melakukan pelatihan di BLK, nanti akan diadakan sosialisasi serta untuk masyarakat yang masih memperoleh informasinya dari kerabat akan diarahkan untuk melihat langsung ke media promosi tujuannya apabila mereka mengetahui dari media promosi yang digunakan BLK, mereka lebih bisa banyak bertanya tentang apa-apa yang ada di BLK tersebut dan informasinya lebih jelas.

Di Balai Latihan Kerja Tulungagung apabila ada peserta yang belum sama sekali memiliki ketrampilan, instruktur dengan sabar mengajarkan step by step. Jadi, di BLK itu ada pelatihan yang mulainya dari dasar dan ada juga yang lanjutan. Lalu untuk menunjang kelancaran kegiatan pelatihan, BLK juga memberikan banyak fasilitas, seperti aula, asrama bagi yang rumahnya jauh, lalu ada mushola, tempat parkir, tempat olahraga, dan sekarang sudah ada wifi yang berguna untuk memudahkan peserta pelatihan.

Dan yang terakhir untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, di akhir akan dievaluasi dalam bentuk uji kompetensi dan sertifikasi. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang berkompeten dapat bersaing dengan pembuktian sertifikat yang

dimilikinya. Lalu, uji kompetensi itu nanti yang menyelenggarakan dari LSP (Lembaga Sertifikat Profesi).